

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan di negara maju mau pun di negara berkembang, minat membaca sangat memegang peranan penting. Keberhasilan dalam belajar sebagian besar ditunjang oleh minat membaca. Seorang pelajar yang tidak berminat untuk membaca, mustahil belajarnya akan berhasil dengan baik. Khalidin (2021) menyatakan bahwa sebab tidak ada belajar yang dapat dilaksanakan tanpa pembacaan dan Gudang bacaan adalah perpustakaan. Tidaklah cukup seorang belajar hanya mengerahkan tenaganya untuk mendengarkan lalu menghafalkan saja, melainkan harus ditunjang banyak oleh buku-buku lain.

Pentingnya dalam proses membaca meningkatkan minat baca yang tinggi pada siswa akan menjadikan siswa lebih bersemangat dan bergairah dalam belajar. Seseorang yang tidak berniat untuk mempelajari sesuatu biasanya tidak bisa diharapkan akan berhasil dengan baik dalam menguasai ilmu yang dipelajari. Sebaliknya jika meluangkan waktunya untuk membaca maka cukup banyak mendalami mata pelajaran tersebut sehingga diharapkan prestasi yang dicapai akan lebih baik (Saleh, 2014).

Prestasi belajar menurut Susanto, (2015) merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran yang biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Pendapat Lase, (2018) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu. Menurut Aruan, (2020) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Tiap peserta didik pasti memiliki kemauan dalam memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Untuk mendapatkan prestasi tersebut tidaklah mudah, faktor yang bisa berpengaruh salah satunya yaitu kebiasaan belajar yang belajar adalah kunci utama untuk mendapatkan prestasi akademik yang bagus. Kebiasaan belajar bagus maka prestasi akademik juga akan bagus. Jika kebiasaan belajar bagus dapat membuat situasi dalam belajar menjadi mendukung (Arsoniadi, 2021). Situasi belajar yang mendukung yaitu situasi yang pas untuk mencerna hal yang sedang dipahami saat belajar, sehingga peserta didik memiliki pemahaman dan penguasaan pada materi pelajaran maka prestasi belajar yang dicapai peserta didik akan makin tinggi.

Kebiasaan membaca pada siswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti yang diungkapkan Mualimah & Usmaedi, (2018), anak yang tinggal

di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh cinta kasih, yang orang tuanya memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca. Apabila suatu kegiatan membaca, sudah baik dan bersifat fisik maupun mental, maka dikatakan bahwa kegiatan atau sikap itu telah menjadi kebiasaan. Terbentuknya suatu kebiasaan tidak dapat terjadi dalam waktu singkat, tetapi pembentukan itu adalah proses perkembangan yang memakan waktu relatif lama. Hal serupa di ungkap Rahayu, (2016) bahwa kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang. Kebiasaan membaca akhirnya akan menimbulkan kegemaran membaca.

Membentuk kebiasaan membaca yang efektif memakan waktu yang relatif lama. Selain waktu, faktor keinginan dan kemauan serta motivasi perlu ada (Rahayu et al., 2016). Tetapi keinginan dan kemauan harus diperkuat oleh motivasi. Faktor lingkungan juga berperan jika lingkungan tidak mendorong dan bahkan menghambat, maka kebiasaan sukar, atau bahkan tidak akan terbentuk. Hendaklah pembentukan dimulai sedini mungkin dalam kehidupan, yaitu sejak masa anak-anak. Pada masa anak-anak, usaha pembentukan dalam arti peletakkan pondasi minat yang baik dapat dimulai sejak kira-kira umur dua tahun, yaitu sesudah anak mulai dapat mempergunakan bahasa lisan.

Tingkat keseringan membaca ini akan membuahkan sebuah kebiasaan membaca. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi akan memiliki

pengetahuan dan pengalaman yang lebih tinggi. Hal ini, akan membantu siswa dalam mempelajari dan memahami isi bacaan yang dibacanya. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi akan memiliki kemampuan memahami isi bacaan yang lebih baik. Usaha pembentukan kebiasaan membaca, ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu minat perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi (Kinasih & Mariana, 2021).

Keterkaitan kebiasaan membaca pada prestasi belajar jika minat tidak berkembang, maka kebiasaan membaca sudah tentu tidak akan berkembang. Diperlukan usaha-usaha untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca Marlina et al., (2017) Kebiasaan membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara otomatis, dengan sengaja atau terencana dan teratur atau berulang-ulang dalam rangka memahami, menafsirkan, dan memaknai isi suatu bacaan. Aktivitas membaca dikatakan otomatis, jika seseorang yang memiliki kebiasaan membaca, dengan sendirinya terangsang untuk membaca dan memperoleh prestasi belajar yang lebih baik dibanding dengan yang tidak. Hal tersebut terjadi pada tematik pembelajaran 1 tema 6 subtema 1.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan analisis siswa yang berpartisipasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 01 Demangan. Prestasi belajar pada penelitian ini adalah nilai pada tema 6 subtema 1.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah adakah hubungan antara kegiatan kebiasaan membaca dengan prestasi belajar tematik siswa kelas VI SDN 01 Demangan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kebiasaan membaca dengan prestasi belajar tematik siswa kelas VI SDN 01 Demangan.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini membahas tentang adakah hubungan kebiasaan membaca dengan prestasi belajar tematik kepada siswa kelas VI SDN 01 Demangan Kota Madiun, dapat dilihat secara praktis dan teoritis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian diharapkan bisa menemukan kemampuan terkait hubungan kebiasaan membaca dengan prestasi belajar tematik siswa kelas VI SDN 01 Demangan melalui dari fakta tersebut bisa dikembangkan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk terjun kelapangan secara langsung guna mengaplikasikan teori yang telah diterima di dalam bangku perkuliahan guna memperdalam pemahaman peneliti terhadap permasalahan yang ada dilapangan.

b. Bagi Siswa

Penelitian diharapkan dapat menemukan dan meningkatkan kebiasaan membaca dalam mencari hubungan kebiasaan membaca dengan prestasi belajar sebagai bahan untuk lebih memahami serta mengevaluasi karakteristik pada dirinya sebagai upaya dalam memperoleh pemahaman tentang diri dan lingkungannya untuk perencanaan masa depan yang lebih baik.

c. Bagi Guru

Guru diharapkan mampu memberikan informasi akurat tentang pengetahuan dan manfaat hubungan kebiasaan membaca dengan prestasi belajar tematik siswa pada penelitian yang dilakukan ini.

F. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari perbedaan pemahaman mengenai istilah yang ada dalam penelitian ini, serta untuk memfokuskan permasalahan yang akan di bahas. Maka di butuhkan penyelarasan mengenai definisi istilah, yang ada dalam judul penelitian untuk proposal sebagai berikut :

1. Kebiasaan membaca adalah sesuatu kegiatan proses membaca yang teratur dengan minat baca yang tinggi hingga membentuk siswa lebih bersemangat dan bergairah. Yang terdiri dari indikator minat membaca, frekuensi dan intensitas membaca, tujuan dan strategi membaca, tingkat dan jenis bacaan, lingkungan sosial dan fasilitas membaca.

2. Prestasi belajar yaitu nilai tes yang diperoleh siswa sebagai tolok ukur utama untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi pelajaran pada tema 6 subtema 1 tematik.